

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan merupakan suatu investasi untuk peningkatan kualitas kesehatan sumber daya manusia, salah satunya adalah pembangunan kesehatan gigi dan mulut. Dibutuhkan peran dari masyarakat sebagai salah satu strategi penyelenggaraan pembangunan kesehatan untuk mencapai tujuan dalam kesehatan gigi dan mulut, meliputi mulai dari perorangan misalnya tenaga kesehatan, tokoh masyarakat, tokoh agama, politisi, figur masyarakat dan pemerintah berperan dalam perubahan dan perilaku hidup sehat (Depkes, 2012). Anak-anak adalah generasi penerus bagi bangsa. Pada masa usia sekolah anak-anak dianjurkan untuk ditanamkan kebiasaan menjaga kesehatan gigi sedini mungkin. Sebab, anak-anak berpotensi untuk menjadi agen perubahan dilingkungan sekitarnya (Sulastri, 2014).

Salah satu masalah penyakit kesehatan gigi adalah karies gigi yang prevalensinya sangat tinggi, tidak ada satu wilayah di dunia yang terbebas dari karies gigi. Karies gigi bisa menyerang semua golongan orang, semua umur, baik laki-laki maupun perempuan, semua ras, suku dan pada semua tingkatan status ekonomi dan sosial (Maulani, 2014). Menurut Survei *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyebutkan sebanyak 87% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Prevalensi karies gigi tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin, sedangkan terendah terdapat di Afrika. Pada tahun 2013 di negara-negara Eropa, Amerika, dan Asia ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi (WHO, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang memerlukan penanganan secara komprehensif dan khusus, Menurut Data Riskesdas 2013 terjadi peningkatan pravelensi karies di Indonesia dibandingkan data Riskesdas 2007 lalu yaitu dari 43.4% tahun 2007 menjadi sebesar 53.2% tahun 2013. Artinya ada peningkatan pravelensi karies sebesar

9.8%. Menurut data Riskesdas 2013 angka prevalensi karies di Indonesia adalah 53.2% artinya sekitar 93 juta penduduk di Indonesia menderita karies (Depkes, 2014). Provinsi DKI Jakarta adalah ibukota negara Indonesia tetapi tingkat permasalahan gigi dan mulut yang masih cukup tinggi. Menurut Data Riskesdas 2013 terjadi peningkatan prevalensi karies di DKI Jakarta dibandingkan data Riskesdas 2007 lalu yaitu dari 40,6 % tahun 2007 menjadi sebesar 42.6 % tahun 2013 artinya ada peningkatan sebesar 2 % (Depkes, 2014).

Kebiasaan menyikat gigi yang masih sangat kurang dapat menyebabkan gangguan gigi dan mulut. Menyikat gigi setelah makan di pagi hari bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel di sela-sela gigi setelah makan dan sebelum tidur malam bertujuan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel di sela-sela gigi setelah makan malam. Sehingga sisa makanan tidak tertinggal di sela-sela gigi, kemudian plak dapat menyebabkan lubang pada gigi dan penumpukan karang gigi (Endang, 2010). Data menunjukkan bahwa 93,8% dari penduduk Indonesia sudah menyikat gigi, namun hanya sebesar 2,3% yang berperilaku benar dalam menyikat gigi (Depkes, 2014).

Permasalahan gigi dan mulut pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia anak, cara menyikat gigi yang benar, kebiasaan anak mengonsumsi makan-makanan yang manis, rutinitas pemeriksaan gigi dan mulut ke puskesmas, serta peran dari orang tua dalam menjaga kesehatan gigi anak dengan membiasakan anak makan sayuran dan buah (Hermawan, *et al.*, 2015). Permasalahan pada gigi dan mulut yang muncul dapat mengganggu kegiatan anak sehari-hari. Aktivitas istirahat anak menjadi tidak nyaman karena permasalahan gigi dan mulut, aktivitas makan terganggu karena adanya sakit pada gigi, rasa sakit pada gigi juga dapat mengurangi konsentrasi belajar dan dapat membatasi aktivitas bermain dengan teman sebaya (Prasada, 2016).

Pengetahuan merupakan aspek yang paling dominan agar terbentuknya suatu kebiasaan baru. Kurangnya pengetahuan anak dalam membersihkan gigi dan mulut akan memberikan dampak pada sikap dan tindakan anak dalam menjaga kondisi kesehatan gigi (Lossu, *et al.*, 2015). Pengetahuan seseorang akan bertambah dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut diantaranya usia, pendidikan, pengalaman, sosial budaya, dan ekonomi.

Semakin berkembang dan bertambahnya usia maka anak memiliki kematangan dalam berfikir, begitu pula dengan pendidikan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan lebih mudah menyampaikan informasi kepada anak (Mulyadi, 2015; Notoatmodjo, 2010; Wawan & Dewi, 2010).

Kebiasaan merawat gigi dan mulut dapat terwujud dengan bertambahnya pengetahuan dan informasi. Penyaluran informasi ini dapat dilaksanakan dalam bentuk pemberian promosi kesehatan melalui pemberian penyuluhan dan edukasi cara menyikat gigi yang benar (Papilaya, *et al.*, 2016). Promosi Kesehatan dan Edukasi merupakan upaya penyaluran informasi untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku yang baik secara sadar dan terencana (Maulana, 2014). Pemberian penyuluhan dan edukasi menyikat gigi diharapkan dapat memberikan informasi kepada anak untuk merawat gigi dan mulut. Sehingga, anak-anak dapat meningkatkan kualitas kesehatan sendiri secara mandiri. Promosi Kesehatan dan Edukasi menyikat gigi akan memicu perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan anak agar tercapai kondisi kesehatan gigi dan mulut yang optimal (Papilaya, *et al.*, 2016; Tandilangi, *et al.*, 2016).

Maka dari itu diperlukan tenaga kesehatan untuk memberikan promosi kesehatan menyikat gigi yang sasarannya adalah siswa SD, penelitian yang dilakukan oleh Nur Afni Sharfina tahun 2014 yang berjudul Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Menyikat Gigi melalui Edukasi Audio Visual dinyatakan bahwa adanya peningkatan dan sikap menyikat gigi setelah dilakukah promosi kesehatan melalui edukasi audio visual. Penelitian yang dilakukan Noviyanti Ratna Astuti tahun 2013 yang berjudul Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Metode Ceramah Interaktif dan Demonstrasi Disertai Alat Peraga Pada Guru Sekolah Dasar sebagai fasilitator menyatakan adanya peningkatan pengetahuan setelah dilakukan intervensi. Peneliti Telah melakukan studi pendahuluan pada bulan maret 2018 di SDN 07 Cilandak Barat dengan jumlah siswa sebanyak 410 siswa, Peneliti memilih SDN 07 Karena berdekatan dengan lokasi Puskesmas. Peneliti mendapatkan data dengan cara melakukan wawancara dengan kepala sekolah SDN 07, data menunjukkan bahwa siswa-siswi SD 07 Cilandak barat belum pernah mendapatkan promosi kesehatan gigi dan edukasi menyikat gigi padahal Lokasi SD berdekatan dengan Puskesmas. Pihak

puskesmas hanya melakukan observasi gigi dan memberi rujukan bagi siswa yang mengalami masalah kesehatan gigi tanpa memberikan promosi kesehatan gigi dan penyuluhan menyikat gigi yang objektif. Data melalui wawancara dengan kepala sekola mengatakan masih banyak siswa-dan siswi yang mengalami masalah kesehatan gigi karena setiap pihak puskesmas melakukan observasi gigi sedikitnya ada 5 siswa perkelas yang mendapatkan rujukan untuk perawatan gigi di puskesmas, Di area SDN 07 juga belum ada informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan latar belakang di atas bahwa perlu dilakukan penelitian mengenai Pengaruh Promosi Kesehatan melalui Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap menyikat gigi di SDN 07 Cilandak Barat.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah dalam latar belakang, rumusan masalah peneliti ini adalah apakah ada pengaruh promosi kesehatan melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap menyikat gigi siswa SDN 07 Cilandak Barat.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **I.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh promosi kesehatan melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap menyikat gigi di SDN 07 Cilandak Barat tahun 2018.

### **I.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Untuk Mengetahui pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui penyuluhan menyikat gigi di SDN 07 Cilandak Barat.
- b. Untuk Mengetahui sikap siswa sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan melalui penyuluhan menyikat gigi di SDN 07 Cilandak Barat.
- c. Untuk Menganalisis pengaruh promosi kesehatan melalui penyuluhan menyikat gigi terhadap pengetahuan siswa di SDN 07 Cilandak Barat.
- d. Untuk Menganalisis pengaruh promosi kesehatan melalui penyuluhan menyikat gigi terhadap sikap di SDN 07 Cilandak Barat.

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi penulis, serta memotivasi penulis untuk mengasah diri meneliti hal-hal baru. Dan penelitian ini sebagai pengaplikasian ilmu-ilmu yang telah didapat selama perkuliahan berlangsung di Perguruan tinggi, dan dapat meningkatkan wawasan serta pengetahuan tentang promosi kesehatan khususnya promosi keselamatan melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap menyikat gigi di SDN 07 Cilandak Barat.

##### **b. Bagi Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi data penelitian untuk dijadikan sebagai sumber referensi mengenai pengaruh promosi kesehatan melalui penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap menyikat gigi di SDN 07 Cilandak Barat.

##### **c. Bagi Sekolah Dasar Negeri 07 Cilandak Barat**

Memberikan informasi melalui penyuluhan kepada siswa dan siswi beserta guru tentang menyikat gigi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, diharapkan bagi pihak sekolah sebagai instansi pendidikan untuk turut berperan aktif meningkatkan kondisi kesehatan gigi dan mulut pada siswa SDN 07 Cilandak Barat